

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

2.1.1 Definisi Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klarifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyebutkan Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medis

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit menyatakan Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan salah satu dari sarana kesehatan yang juga merupakan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotive*), pencegahan penyakit

Preventif), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitative*) yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu serta berkesinambungan menurut undang-undang No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, fungsi rumah sakit adalah:

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standart pelayanan rumah sakit
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan

2.1.2 Jenis Rumah Sakit

Menurut undang-undang No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, Rumah Sakit dapat dibagi berdasarkan jenis pelayanan dan pengelolaannya. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit dikategorikan dalam Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus

1. Rumah Sakit Umum merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit.
2. Rumah Sakit Khusus merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

Berdasarkan pengelolaannya Rumah Sakit dapat dibagi menjadi Rumah Sakit publik dan Rumah Sakit privat.

1. Rumah Sakit publik merupakan rumah sakit yang dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan badan hukum yang bersifat nirlaba. Rumah Sakit publik yang dikelola Pemerintah dan Pemerintah Daerah diselenggarakan berdasarkan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Rumah Sakit publik yang dikelola Pemerintah dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat tidak dapat dialihkan menjadi Rumah Sakit privat
2. Rumah Sakit privat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk Perseroan Terbatas atau Persero.

2.2 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Sistem informasi manajemen rumah sakit menurut Permenkes 82 tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen rumah sakit adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan . SIMRS merupakan himpunan atau kegiatan dan prosedur yang terorganisasi dan saling berkaitan serta saling ketergantungan dan dirancang sesuai dengan rencana dalam usaha menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan

pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (Saputra dan Misfariyan, 2014).

Rumah sakit yang memiliki sistem manajemen yang baik sudah hampir selalu dapat dipastikan bahwa standar pelayanannya pun baik. Salah satu indikator memiliki sistem manajemen yang baik adalah bahwa rumah sakit telah berbasis ke pemanfaatan sistem informasi rumah sakit (SIMRS). Sistem Informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan Rumah Sakit di Indonesia. Banyak manfaat yang nyata dapat diperoleh dari penggunaan SIMRS. Berikut 5 di antaranya:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas
2. Terintegrasi dengan semua bagian secara otomatis
3. Memudahkan proses penganggaran (*budgeting*)
4. Memudahkan penghitungan stok obat dan alat kesehatan
5. Memudahkan penyusunan laporan kinerja dan keuangan

SIMRS yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit harus memenuhi 3 (tiga) unsur yang meliputi keamanan secara fisik, jaringan, dan sistem aplikasi. Penyelenggaraan SIMRS harus dilakukan oleh unit kerja struktural atau fungsional di dalam organisasi Rumah Sakit dengan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan SIMRS harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi:

1. kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional
2. kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial
3. budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi.

Dalam proses bisnis SIM RS menurut Permenkes No. 82 tahun 2013 paling tidak memiliki

1. kegiatan pelayanan utama (front office);

Setiap Rumah Sakit memiliki prosedur yang unik (berbeda satu dengan lainnya), tetapi secara umum/generik memiliki prosedur pelayanan terintegrasi yang sama yaitu proses pendaftaran, proses rawat (jalan atau inap) dan proses pulang. Data yang dimasukkan pada proses rawat akan digunakan pada proses rawat dan pulang. Selama proses perawatan, pasien akan menggunakan sumber daya, mendapat layanan dan tindakan dari unit seperti farmasi, laboratorium, radiologi, gizi, bedah, invasive, diagnostic non invasive dan lainnya. Unit tersebut mendapat order/pesanan dari dokter (misalnya berupa resep untuk farmasi, formulir lab dan sejenisnya) dan perawat. Jadi dokter dan perawat sebagai aktor/SDM inti pada proses bisnis Rumah Sakit (seluruh order berasal dari mereka). Karena itu kami menyebutkan inti sistem ini sebagai order communication system.

2. kegiatan administratif (back office)

Rumah Sakit merupakan unit yang mengelola sumber daya fisik (manusia, uang, mesin/alat kesehatan/aset, material seperti obat, reagen, alat tulis kantor, barang habis

pakai dan sejenisnya). Walaupun proses bisnis setiap Rumah Sakit tapi tetap terdapat proses umum, diantaranya perencanaan, pembelian/ pengadaan, pemeliharaan stok/*inventory*, pengelolaan Aset, pengelolaan SDM, pengelolaan uang (hutang, piutang, kas, buku besar dan lainnya).

2.3 Keberhasilan

Keberhasilan berasal dari kata hasil, yang menurut KBBI berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Menurut Helmet (2012) Keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan. Keberhasilan sangat erat dengan sebuah tujuan, dari pengertian yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adalah suatu keadaan dimana suatu organisasi maupun individu mampu untuk mencapai tujuannya.

Menurut Ilyas (2014) salah satu indikator keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien adalah ketersediaannya SDM yang cukup dengan kualitas yang tinggi, profesional sesuai dengan fungsi dan tugas pada tiap personil. Keberhasilan tidak hanya berbicara tentang pengaruh SDM yang besar, tetapi juga faktor pendukung pendukung lainnya, seperti teknologi dan organisasi. Dalam meraih keberhasilan, tentu harus memiliki tujuan yang sama dalam antar organisasi, saling mengesampingkan kepentingan diri, kerja sama, dan fokus pada tujuan. Keberhasilan tidak bisa dilihat

dari satu faktor, selalu terdapat faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk meraih tujuan bersama

2.4 Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan program program maupun kegiatan dari sebuah organisasi, individu maupun umum untuk mencapai kehendak yang diinginkan atau tujuannya. Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
3. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

1. Penyiapan sumber daya, unit dan metode.

2. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
3. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Pada dasarnya implementasi menurut Syauckani dkk (Pratama, 2015:229), “merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan publik dalam sebuah negara. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah dan panjang”.

2.5 Ringkasan Sumber Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “ faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SIM RS”. Adapun beberapa literatur yang memiliki kesamaan tema yang penulis baca yaitu sebagai berikut:

2.5.1 Ringkasan Sumber Pustaka Pertama

Judul	Evaluasi Kesuksesan “Sistem Informasi Manajemen (SIM RS) pada Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya ” Menggunakan <i>Information System Success Model (ISSM)</i>
Nama Penulis	Nurul Iriandani, Hanim Maria Astuti, S.Kom, M.Sc, dan Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc
Afiliasi	Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Email Penulis	nurul10@mhs.is.its.ac.id, hanim03@gmail.com, anisah.herdiyanti@gmail.com
Bentuk	Elektronik (<i>Online</i>)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	-
URL	http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-41475-5210100059-Paper.pdf
Tanggal Unggah	-

Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya merupakan rumah sakit spesialis pengobatan jiwa terbesar di Jawa Timur dan dinaungi langsung oleh provinsi Jawa Timur. Rumah Sakit

Jiwa Menur memiliki teknologi informasi berdasarkan UU no.44 tahun 2009 pasal 52 ayat 1 namun belum bisa di optimalkan. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) di Rumah Sakit Jiwa Menur memiliki pengembang dari teknologi informasi tersebut dan mengimplementasikan ke dalam proses bisnis penerimaan pasien melalui administrasi hingga sistem pelaporan dan proses pembayaran (*billing*). Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kesuksesan SIM-RS kepada pengembang dengan mempertimbangan faktor-faktor kesuksesan dari ISSM.

Permasalahan dari SIM-RS tersebut di evaluasi dengan menerapkan *Information System Success Model* (ISSM) untuk menentukan faktor-faktor kesuksesan. ISSM memiliki dimensi-dimensi penilaian diantaranya *Information Quality*, *System Quality*, *Service Quality* mempengaruhi *Intention to Use* dan *User Satisfaction*. Penentuan rekomendasi dapat ditunjukkan oleh nilai *Net Benefit* atau dimensi akhir, berdasarkan nilai dimensi *intention to use* dan *user satisfaction*. Pengujian menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) sebagai suatu teknik permodelan untuk analisis faktor, analisis jalur, analisis model dan analisis struktural.

Tugas Akhir ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan SIM-RS di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Faktor-faktor kesuksesan tersebut dievaluasikan dengan aplikasi SIM-RS dan disesuaikan dengan enam dimensi pada *Information System Success Model* (ISSM). Dari hasil analisis yang dilakukan, didapat bahwa dimensi akhir *Net Benefit* hanya berpengaruh signifikan terhadap *intention to use*.

2.5.2 Ringkasan Sumber Pustaka kedua

Judul	Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode <i>Hot-Fit</i> Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen
Nama Penulis	Prih Diantono Abda'u, Wing Wahyu Winarno, Henderi
Afiliasi	Magister Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta
Email Penulis	abdau88@gmail.com, wingwahyuwinarno@gmail.com, henderiugm@gmail.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Jl. Ring Road Utara, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol.2 No.1
URL	https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/intensif/article/download/11817/798/
Tanggal Unggah	-

Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Dr. Soedirman Kebumen ini bertujuan untuk mengetahui faktor apakah yang berpengaruh paling besar terhadap keberhasilan SIMRS. Variabel dalam penelitian ini meliputi

kualitas sitem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, kondisi fasilitas, dukungan pimpinan, serta manfaat yang diambil dari model *HOT-Fit* dengan menghilangkan variabel lingkungan organisasi serta menambahkan variabel dukungan pimpinan dan kondisi fasilitas. Dari hasil pembahasan penelitian ini dapat diketahui bahwa keberhasilan penerapan SIMRS di RSUD Dr. Soedirman Kebumen ditentukan oleh aspek Teknologi, Manusia dan Organisasi dapat terlihat bahwa variabel kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap manfaat. Berdasarkan hasil uji t-statistik dengan menggunakan SMARTPLS, kepuasan pengguna merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap manfaat yang didapatkan dari SIMRS.

2.5.3 Ringkasan Sumber Pustaka ketiga

Judul	model proses bisnis dan identifikasi faktor keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit
Nama Penulis	Andika Bayu Saputra
Afiliasi	Program Studi Teknik Informatika, STMIK Jendral Achmad Yani Yogyakarta
Email Penulis	-
Bentuk	Elektronik (<i>Online</i>)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Jl. Ring Road Barat, Banyuraden, Gamping, Yogyakarta, Indonesia.
Vol, Nomor Issue & Tahun	-
URL	http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/56
Tanggal Unggah	-

Keberhasilan penerapan suatu sistem informasi merupakan tujuan manajemen sebuah organisasi agar terciptanya cara kerja yang efektif dan efisien khususnya pada rumah sakit. Namun demikian, dalam praktek bisnisnya tidak sedikit Rumah Sakit yang mengalami kegagalan dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Rumah Sakit tersebut. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana melakukan perubahan cara kerja dan pola pikir pengguna agar dapat mendukung cara kerja Sistem Komputerisasi. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mengidentifikasi faktor - faktor keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit. Faktor Keberhasilan SIM RS Sakit ini sangat ditentukan oleh peranan top manajemen

pada Rumah Sakit sebagai contoh (teladan) bagi karyawan / pengguna untuk mendukung cara kerja dengan dukungan penuh penggunaan teknologi informasi

2.5.4 Ringkasan Sumber Pustaka Keempat

Judul	Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)
Nama Penulis	Prita Devy Igiyany
Afiliasi	Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Jawa Tengah
Email Penulis	pritadevyigiyan90@gmail.com
Bentuk	Elektronik (<i>Online</i>)
Jenis	<i>Systematic Review</i>
Nama Kota-Penerbit	Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521
Vol, Nomor Issue & Tahun	-
URL	https://publikasi.polije.ac.id/index.php/inahco/article/view/1780
Tanggal Unggah	-
Sitasi Otomatis	-

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah bagian dari sistem informasi kesehatan yang menyediakan sumber informasi secara relevan di seluruh rumah sakit untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan administrasi rumah sakit. Namun dalam pelaksanaannya ternyata masih banyak rumah sakit yang masih belum berhasil dalam implementasi SIMRS. Studi kasus yang pernah dilakukan di sebuah rumah sakit, ditemukan bahwa walaupun rumah sakit tersebut telah menerapkan SIMRS cukup lama, tetapi belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh stakeholder. Implementasi SIMRS yang kurang baik tentunya akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit. Hal tersebut akan mempengaruhi kepuasan pengguna layanan. Studi ini dilakukan untuk mengetahui faktor penting yang mempengaruhi implementasi SIMRS. *Systematic review* dilakukan pada 10 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional yang diunggah di media daring tahun 2010-2018. Faktor yang paling berpengaruh terhadap dalam implementasi SIMRS adalah *people* (manusia).

2.5.5 Ringkasan Sumber Pustaka Kelima

Judul	identifikasi faktor-faktor keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit
-------	---

Nama Penulis	Andika Bayu Saputra
Afiliasi	Magister Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia
Email Penulis	dika.putra.21@gmail.com
Bentuk	Elektronik (<i>Online</i>)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Jl. Kaliurang Km.14.5, Sleman, Daerah Istimewa Jogjakarta, Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	-
URL	http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/33
Tanggal Unggah	22 Agustus 2016
Sitasi Otomatis	-

Penerapan SIMRS saat ini masih mengalami kendala dan hambatan ditingkat penerimaan pengguna. Penelitian ini melakukan analisis terhadap hasil Evaluasi faktor-faktor keberhasilan penerapan SIMRS dengan menggunakan Model *HOT-Fit* (*Human Organization Technology – Net benefits*). Model ini dapat memberikan penjelasan dan memberikan identifikasi faktor penerapan sebuah sistem dari sisi Teknologi, Manusia, Organisasi dan Net benefit. Model ini melibatkan delapan variabel yang terdiri dari Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, Struktur Organisasi, Lingkungan Organisasi dan Manfaat Sistem. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari RS PKU Muhammadiyah Temanggung, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi keberhasilan penerapan SIMRS adalah dari sisi variabel teknologi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan, sedangkan dari sisi variabel manusia yaitu kepuasan pengguna mempengaruhi penggunaan sistem, dari sisi variabel organisasi yaitu struktur sangat mempengaruhi lingkungan organisasi yang ada. Keberhasilan penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Temanggung dipengaruhi oleh adanya dukungan dan dorongan dari pihak manajerial kepada para pengguna SIMRS serta tersedianya kondisi fasilitas yang memadai di lingkungan rumah sakit untuk menggunakan SIMRS.

2.5.6 Ringkasan Sumber Pustaka Keenam

Judul	Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode <i>Hot-Fit</i>
Nama Penulis	Andika Bayu S dan Izzati Muhimmah

Afiliasi	Magister Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia
Email Penulis	dika.putra.21@gmail.com
Bentuk	Elektronik (<i>Online</i>)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota- Penerbit	Jl. Kaliurang Km.14.5, Sleman, Daerah Istimewa Jogjakarta, Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	-
URL	https://journal.uui.ac.id/snimed/article/view/4250
Tanggal unggah	-

Departemen Kesehatan RI telah mengeluarkan kebijakan yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Peningkatan mutu ini berupa penerapan sistem informasi di setiap rumah sakit. Rumah sakit PKU Muhammadiyah Sruweng sebagai salah satu rumah sakit swasta di daerah Kebumen, saat ini sedang berusaha untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mulai menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Penerapan SIMRS saat ini masih mengalami kendala dan hambatan ditingkat penerimaan pengguna. Masih banyaknya hal yang bersifat operasional dan manajerial, membuat penerapan SIMRS tidak berjalan dengan baik. Penelitian ini melakukan analisis terhadap hasil Evaluasi faktor-faktor kesuksesan penerapan SIMRS dengan menggunakan Model *HOT-Fit* (*Human Organization Technology – Net benefits*). Model ini dipilih karena model ini dapat memberikan penjelasan dan memberikan evaluasi faktor penerapan sebuah sistem dibidang pelayanan kesehatan dari sisi Teknologi (*Technology*), Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan *Net benefit*. Model ini melibatkan delapan variabel yang terdiri dari *System Quality* (kualitas sistem), *Information Quality* (kualitas informasi), *service Quality* (Kualitas layanan), *system Use* (penggunaan sistem), *user satisfaction* (kepuasan pengguna), *structure* (struktur organisasi), *environment* (lingkungan organisasi) dan *Net Benefits* (manfaat sistem). Berdasarkan hasil penelitian terhadap data yang diperoleh dari RS PKU Muhammadiyah Sruweng, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi keberhasilan penerapan SIMRS adalah dari sisi variabel *tehnology* (teknologi) yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan, sedangkan dari sisi variabel *human* (manusia) yaitu kepuasan pengguna mempengaruhi penggunaan sistem, dari sisi variabel *organization* (organisasi) yaitu struktur sangat mempengaruhi lingkungan organisasi yang ada. Keberhasilan penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Sruweng dipengaruhi oleh adanya dukungan dan dorongan dari pihak manajerial kepada para pengguna SIMRS serta tersedianya kondisi fasilitas yang memadai di lingkungan rumah sakit untuk menggunakan SIMRS

2.5.7 Ringkasan Sumber Pustaka Ketujuh

Judul	Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah (SIM-RSUD) Terintegrasi Di Provinsi Kalimantan Barat
Nama Penulis	Alexander Harsono
Afiliasi	STMIK Pontianak
Email	alex189@ymail.com; metadata89@gmail.com
Bentuk	Elektronik (<i>Online</i>)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Jl. Merdeka No. 372 Pontianak
Vol, Nomor Issue & Tahun	-
URL	http://ejournal.stikombali.ac.id/index.php/0f410362/article/view/589

Rumah sakit memerlukan system informasi manajemen (SIM) untuk meningkatkan mutu pelayanan medis. SIM rumah sakit (SIMRS) terintegrasi dirancang untuk mengintegrasikan fungsi utama rumah sakit ke dalam satu sistem terpadu yang disimpan dalam pusat database. Namun, tidak banyak rumah sakit umum daerah (RSUD) di tingkat Kabupaten yang telah mengimplementasi SIMRS untuk dapat meningkatkan pelayanan medis karena berbagai alasan. Di antaranya, pemahaman-manfaat dan implementasi SIMRS yang masih kurang. Penelitian lapangan (*ground research*) dilakukan untuk mengumpulkan data, analisis, dan pemetaan sampai pada implementasi SIMRS dengan metodologi air terjun. Temuan menunjukkan bahwa sistem perangkat lunak SIMRS yang kostumais, pemahaman fungsi dan infrastruktur Teknologi informasi serta pemetaan yang baik merupakan kunci sukses implementasi SIMRS. Hasil studi ini diharapkan dapat berkontribusi untuk rumah sakit dan akademik, khususnya bagi pihak yang tertarik dengan implementasi SIMRS tipe C untuk memperbaiki layanan kesehatan masyarakat di tingkat Kabupaten-Provinsi.

2.5.8 Ringkasan Sumber Pustaka Kedelapan

Judul	Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Pendekatan <i>Updated D&M Is Success Model</i> Di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember
Nama Penulis	Hafis Nur Wicaksono ¹ , Siri Utami ² , Eri Witcahyo ³
Afiliasi	Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

Email Penulis	hafisnw@gmail.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Jl. Kalimantan 37 Kabupaten Jember
Vol, Nomor Issue & Tahun	-
URL	https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/83609

Undang-undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, dalam pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa rumah sakit dituntut untuk memiliki sarana dan prasana, yang salah satunya adalah sistem informasi dan komunikasi. Informasi yang cepat akan membuat pihak perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat atas apa yang telah terjadi. Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem antara manusia & mesin yang terpadu (terintegrasi) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasional, manajemen dan pengambilan keputusan untuk menyajikan informasi manajemen. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada periode 14 September 2015 sampai dengan 23 Oktober 2015, penerapan SIM-RS di Rumah Sakit Umum Kaliwates ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, diantaranya adalah terdapat 45 kali proses input data pasien yang tertunda dan 26 kali kesalahan input data untuk kwitansi sedangkan nilai harapan kesalahan informasi adalah nol atau tidak ada kesalahan sama sekali. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesuksesan sistem informasi manajemen menggunakan Pendekatan *Updated D&M IS Success Model* di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember. Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Dengan jumlah sampel 92 dari 111 jumlah populasi dengan menggunakan teknik simple random sampling. Tempat penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember dan dilakukan pada April 2016. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas informasi terhadap intensi memakai. Ada pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dengan. Ada pengaruh kualitas sistem terhadap intensi memakai. ada pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan. Ada pengaruh kualitas pelayanan terhadap intensi memakai. Ada pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan. Ada pengaruh intensi memakai terhadap pemakaian. Ada pengaruh pemakaian terhadap kepuasan pengguna. Ada pengaruh kepuasan pengguna terhadap intensi memakai. Ada pengaruh pemakaian terhadap manfaat-manfaat bersih. Ada pengaruh manfaat-manfaat bersih terhadap intensi memakai. Ada pengaruh manfaat-manfaat bersih dengan kepuasan pengguna. Ada pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat-manfaat bersih.

2.5.9 Ringkasan Sumber Pustaka Kesembilan

Judul	Analisis implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit di rumah sakit tk iii 04.06.03 dr.r.soetarto Yogyakarta
Nama Penulis	Marsiana Afonso, Dewi Ariyani Wulandari, Ronald
Afiliasi	Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
Email Penulis	marsi_afonso@gmail.com dewiwulan02@gmail.com ronald.skm.mkes@gmail.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	L Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Vol, Nomor Issue & Tahun	-
URL	https://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/view/84/58

Latar Belakang: Sistem informasi manajemen rumah sakit adalah suatu rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data. Ketersediaan infrastruktur, dukungan manajemen, kebijakan dan sumber daya manusia, menjadi kendala dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Tk III 04.06.03 Dr. R. Soetarto, Yogyakarta. Tujuan: Untuk menganalisis implementasi sistem informasi di Rumah Sakit Tk III 04.06.03 Dr.R.Soetarto, Yogyakarta. Metode: Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen pendukung recorder dan catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil: Rumah sakit TK III 04.06.03 Dr. R. Seotarto Yogyakarta memiliki infrastruktur belum lengkap salah satunya komputer. Sedangkan dukungan dari pihak manegerial sudah sangat mendukung. Ketersediaan sumber daya manusia yang ada di Rumah Sakit ini masih kurang karena karyawan yang ada rata-rata PNS dan Militer sehingga penguasaan ITnya belum begitu mendalam. Hambatan dalam implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIM-RS) paling besar seperti pendanaan, kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia.

Kesimpulan: Dalam penelitian ini rumah sakit TK III 04.06.03 Dr. R. Seotarto terdapat masalah yaitu belum lengkapnya infrastruktur dan Sumber Daya Manusia. Kata kunci: Analisis, Implementasi, sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

2.5.10 Ringkasan Sumber Pustaka Kesepuluh

Judul	Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Keberhasilan Implementasi SIMRS Menggunakan OCAI dan Hot Fit
Nama Penulis	Ilen Binti Arlan ¹ , Syaifullah ² , Tengku Khairil Ahsyar ³
Afiliasi	Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email Penulis	ilen.ar803@gmail.com ¹ , syaifullah@uin-suska.ac.id ² , tengkukhairil@uin-suska.ac.id ³
Bentuk	Elektronik (<i>Online</i>)
Jenis	Artikel dari Jurnal Nasional Akreditasi
Nama Kota-Penerbit	Jl. HR Soebrantas KM.18 Panam, Pekanbaru, Riau
Vol, Nomor Issue & Tahun	-
URL	http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SNTIKI/article/viewFile/7878/4478

Budaya organisasi sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai keberhasilan maupun mempertahankan kompetitif antar perusahaan. Untuk mempertahankan kompetitif tersebut RSUD Bangkinang menerapkan SIMRS sebagai sistem informasi pendukung layanan dalam kebutuhan organisasi. Maka dari itu perlu diketahui budaya organisasinya dengan menggunakan instrumen CVF dan *HOT Fit* sebagai penentu apakah SIMRS berhasil diimplementasikan berdasarkan budaya yang ada. Gabungan kedua model tersebut menghasilkan gambaran pengaruh budaya organisasi terhadap keberhasilan implementasi SIMRS. Berdasarkan hasil analisis statistik data dengan menggunakan perangkat lunak SEM PLS 3.0 didapatkan nilai koefisien jalur -0,077 dengan nilai t tabel 2,325 menentukan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMRS. Karena budaya dapat meningkatkan intensitas pengguna dan kualitas SIMRS serta mudah untuk dipelajari yang akan menghasilkan pekerjaan yang efektif, informasi yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan dengan hasil uji R square 93% yang berada pada level kuat.